

PENGUATAN KETERAMPILAN ANDRAGOGI PADA SATUAN PENDIDIKAN NON-FORMAL (SPNF) SEJENIS SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN PULANG PISAU

**Ni Nyoman Astrini Utami, Merry Bendelina Asalaka, Ratih Sulistyowati,
Putra Andino Nugrahu, Octa Maria Sihombing, Dwi Sartica,
Amos Jaya Adie Sitinjak, Frenky Albert Timotius**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
astriniutami@iaknpky.ac.id.

Abstract

Satuan Pendidikan Non-Formal (SPNF) Sejenis Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pulang Pisau provides equality education programs for people who still need to complete their education successfully. An equal education program is essential for people whose education has stopped. The ages of people who have stopped attending school vary widely, from young to adults. The problem in the SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau is the difficulty of conveying material to adult students. The knowledge and skills of tutors in teaching, especially adults, are essential. Based on this, it is necessary to carry out training to strengthen andragogy competencies for learning teachers. After strengthening and empowering, tutors are expected to be able to understand adult teaching, find adult learning strategies to be creative in teaching, and carry out teaching using the strategies that have been found. Based on the evaluation of activities that have been carried out, training to strengthen the andragogy competencies of learning teachers has had a positive impact. Teachers learn based on a theoretical understanding of adult teaching and can creatively make teaching materials and deliver material.

Keywords: andragogy, adult education, equality education.

Abstrak

Satuan Pendidikan Non-Formal Sejenis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pulang Pisau memberikan pelayanan berupa program pendidikan kesetaraan bagi masyarakat yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikannya. Program Pendidikan kesetaraan sangat penting bagi masyarakat yang terhenti pendidikannya. Usia dari masyarakat yang terhenti sekolahnya sangat beragam dari usia muda hingga dewasa. Permasalahan yang muncul pada SPNF Sejenis SKB Pulang Pisau adalah kesulitan menyampaikan materi pada peserta didik yang sudah dewasa. Pengetahuan dan keterampilan pamong belajar dalam mengajar khususnya orang dewasa sangat diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilaksanakan pelatihan penguatan kompetensi andragogi bagi pamong belajar. Setelah melakukan penguatan (reinforcement) dan pemberdayaan (empowering) pamong belajar diharapkan dapat memahami pengajaran orang dewasa, dapat menemukan strategi pembelajaran orang dewasa agar kreatif dalam pengajaran, dan dapat melakukan pengajaran dengan strategi yang telah ditemukan. Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, pelatihan penguatan kompetensi andragogi pamong belajar memberikan dampak yang positif. Pamong belajar mendasarkan pemahaman teori mengenai pengajaran orang dewasa serta dapat berkreasi dalam membuat bahan ajar dan penyampaian materi.

Keywords: andragogi, pendidikan orang dewasa, pendidikan kesetaraan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci dari pembangunan sumber daya manusia, di mana pendidikan dapat menciptakan SDM tangguh yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapannya melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan untuk menopang kehidupannya dengan lebih baik. Berdasarkan pemahaman pentingnya pendidikan, pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk memberikan perhatian besar terhadap pendidikan. Salah satunya terlihat pada alokasi dana untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran negara, bahkan alokasi anggaran pendidikan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan, tahun 2023 anggaran pendidikan mencapai Rp 612,2 triliun yang terdiri dari Rp 237,1 triliun melalui belanja pemerintah pusat, Rp 305,6 triliun melalui transfer ke daerah, dan Rp 69,5 triliun melalui pembiayaan. Anggaran tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya Rp 574,9 triliun. Berbanding terbalik dengan anggaran pendidikan yang semakin tinggi, angka putus sekolah di tahun 2023 semakin meningkat juga. Sepanjang tahun ajaran 2022/2023, jumlah siswa putus sekolah di tingkat SD mencapai 40.623 orang, tingkat SMP 13.716 orang, tingkat SMA 10.091 orang, dan SMK 12.404 orang. terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (Putri, 2023).

Melihat angka putus sekolah yang semakin meningkat, pemerintah daerah kabupaten Pulang Pisau, melalui Dinas Pendidikan juga berpartisipasi memberikan perhatian kepada pendidikan kesetaraan usia 7-18 tahun dalam paket A, B, dan C (Wiratama,

2023). Berdasarkan Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 19 (2016), Kabupaten Pulang Pisau memiliki Satuan Pendidikan Non-Formal Sejenis SKB guna percepatan pemerataan akses dan mutu pendidikan non-formal. Satuan Pendidikan Non-Formal Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau adalah satuan pendidikan yang memberikan layanan pendidikan keberaksaraan dan kesetaraan (Paket A, Paket B dan Paket C). SPNF Sejenis SKB beralamat di Jalan Pejuang Rei V, Desa Mentaren II, Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau memiliki Pamong Belajar berjumlah empat (4) orang, Tutor satu (1) orang, Tata Usaha dua (2) orang dengan peserta berjumlah delapan puluh lima (85) orang.

Sebagai satuan pendidikan keberaksaraan dan kesetaraan, maka Pamong Belajar bertanggung jawab untuk mengajarkan literasi dasar (Literasi Membaca, Literasi Menulis, Literasi Matematika dan Literasi Digital) dan materi pengajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan reguler kepada peserta didik yang adalah orang dewasa.

Pengajaran orang dewasa tidak sama dengan pengajaran kepada anak-anak. Pengajaran kepada orang dewasa, terutama dalam konteks literasi dan keterampilan serta pendidikan kesetaraan, memerlukan pelatihan secara khusus. Beberapa negara atau wilayah memiliki persyaratan sertifikasi khusus dalam mengajarkan orang dewasa. Artinya, pengajaran kepada orang dewasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

Andragogi atau pengajaran kepada orang dewasa bukanlah hal mudah tapi juga bukanlah hal yang

sulit. Menurut Daryanto & Tarno (2017) orang dewasa itu unik. Orang dewasa memiliki seperangkat penuh pengalaman, pendapat dan predisposisi dan dapat mengambil pelajaran dari setiap pelatihan agar dapat berdampingan harmonis dengan nilai-nilai yang sudah ada di kepalanya. Namun di sisi lain, orang dewasa hanya punya waktu sedikit untuk belajar, kecil kemungkinan orang dewasa melihat dirinya sendiri sebagai seorang pelajar, bahkan karena tekanan hidup sehari-hari membatasi perhatian dan kemampuan orang dewasa untuk memfokuskan diri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 (2010) pamong belajar merupakan pendidik dengan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Non-Formal dan Informal (PNFI) pada Unit Pelaksana teknis (UPT)/Unit Pelaksana teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI. Pamong belajar merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan tutor adalah pendidik dengan status non-PNS. Pamong belajar dan tutor memerlukan sebuah kualifikasi atau pelatihan untuk mengajar orang dewasa karena pengajaran orang dewasa berbeda dengan pengajaran lainnya. Pamong belajar dan tutor pada SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau belum pernah mendapatkan pelatihan atau mengikuti sertifikasi terkait pembelajaran orang dewasa. Selain itu, metode dalam pengajaran orang dewasa masih terpaku pada ringkasan modul yang dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari secara mandiri. Hal ini memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaiannya, sehingga membutuhkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik yang adalah orang dewasa dapat belajar

dengan baik. Menurut Daryanto & Tarno (2017) prinsip pembelajaran orang dewasa adalah membutuhkan proses dan senang berpartisipasi langsung, lebih individual dan lebih suka memilih bagaimana aktivitas belajarnya, efisiensi dan pencapaian belajar berhubungan dengan motivasi personal serta perlu menumbuhkan rasa *felt need* agar orang dewasa terbangun motivasi untuk belajar. Berdasarkan kondisi di atas, tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya mengupayakan untuk membantu dengan menawarkan solusi permasalahan melalui pemberian penguatan (*strengthening*)/pemberdayaan (*empowering*) keterampilan andragogi kepada pamong belajar yang ada di SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau. Adapun penguatan yang diberikan berfokus pada penguatan pemahaman keterampilan andragogi dan pengembangan model pembelajaran agar pamong belajar lebih kreatif dalam membantu orang dewasa untuk belajar. Dalam hal ini pamong belajar tidak saja menempatkan diri sebagai pengajar atau manajer yang mengatur dan mengelola kelas, tapi juga sebagai fasilitator yang harus memotivasi peserta didiknya untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya serta membantu siswa agar dapat menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Selain itu juga guru harus menempatkan diri sebagai pembimbing, di mana guru berperan sebagai sahabat dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Dalam rangka memberikan penguatan pemahaman dan keterampilan andragogi kepada pamong belajar di SPNF Sejenis SKB di Kabupaten Pulang Pisau maka kami menawarkan pelatihan agar pamong belajar dapat mengembangkan

kompetensinya, baik kompetensi pengetahuan, kompetensi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Melalui pelatihan, guru akan mendapatkan penyegaran ilmu atau bahkan ilmu-ilmu baru, serta termotivasi untuk memperbaiki kinerja dan cara pembelajaran yang telah dilakukannya (Sarjilah, 2022). Berdasarkan situasi dan peluang yang ada di satuan pendidikan, di mana satuan pendidikan memiliki fasilitas wifi dan laboratorium komputer, maka pelatihan yang dilaksanakan akan difokuskan pada pembuatan perangkat media pembelajaran dengan membuat presentasi, video atau flip chart dengan menggunakan canva web premium.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Satuan Pendidikan Non-Formal (SPNF) Pulang Pisau ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dalam metode Asset-Based Community Development (ABCD). ABCD merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat yang menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau disebut dengan Community-Driven Development. Melalui pendekatan ABCD, masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting sehingga tidak terfokus hanya kepada kekurangan dan masalah yang dimilikinya (Salahuddin et al., 2015). Selain itu, melalui pendekatan ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya (Maulana, 2019).

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis

ABCD ini meliputi (Maulana, 2019):

1. *Discovery* (Pengkajian)

Pada tahap ini mengkaji kembali mengenai potensi yang dimiliki masyarakat terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Terkait dengan PkM yang dilaksanakan, proses pengkajian potensi dilakukan di Satuan Pendidikan, terutama kepada potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh pamong belajar. Proses menemukan kembali atau identifikasi awal aset yang dimiliki oleh Satuan Pendidikan dilakukan melalui survei dan wawancara kepada kepala Satuan Pendidikan dan pamong belajar yang ada di SPNF Pulang Pisau.

2. *Dream* (Impian)

Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah ditemukan sedemikian rupa, dimana proses ini berusaha untuk memberikan identifikasi terhadap cita-cita dan harapan yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Pada tahap ini, pihak terkait di Satuan Pendidikan bersama-sama merumuskan tujuan atau keinginan akhir yang ingin dicapai. Tujuan ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan yang ingin dilaksanakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat.

3. *Design* (Prosedur)

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengatur rencana perubahan, di mana prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan harus direncanakan secara matang dan sistematis sehingga tujuan atau impian yang telah dirumuskan bersama dapat tercapai. Pada tahap ini, tim PkM dan juga mitra bersama-sama merancang kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. *Define* (Pemantapan Tujuan)

Pada tahap ini dilakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang ditempuh. Dalam tahap ini juga dilakukan pemberian motivasi untuk memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan tujuan.

5. *Destiny* (Self Determination)

Setelah seluruh kegiatan telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah masing-masing orang yang terlibat dalam kegiatan mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan dapatkan selama mengikuti kegiatan, serta apa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan pamong belajar. Selain itu, mereka diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pengimplementasian pendekatan ABCD memerlukan beberapa tahap yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada lokasi pelaksanaan kegiatan. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Survei, yaitu melihat permasalahan dan potensi yang ada di SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau.
2. *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu berdiskusi untuk menentukan bentuk kegiatan yang ingin dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan masalah yang telah ditemukan.
3. Pelaksanaan kegiatan, yaitu melaksanakan kegiatan yang telah disepakati bersama.
4. Evaluasi, yaitu melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap sehingga menghasilkan manfaat bagi masyarakat yang menjadi mitra. Tahapan dari kegiatan ini sesuai dengan yang disebutkan pada metode pelaksanaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada lokasi pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi survei, focus group discussion, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

1. Survei

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya adalah survei ke lokasi tujuan pelaksanaan, yaitu Satuan Pendidikan Non-Formal (SPNF) Sejenis Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pulang Pisau. Tim melakukan wawancara pada seluruh sumber daya manusia di SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau yang meliputi pamong belajar, tutor, dan pegawai tata usaha. Wawancara yang dilakukan terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah serta mencari informasi mengenai potensi yang ada di sekolah.



Gambar 1. Survei Lokasi SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang telah dilakukan, pamong belajar dan tutor menyampaikan bahwa kesulitan untuk bersikap tegas pada peserta didik karena usia yang lebih tua. Selain itu minat belajar peserta didik rendah. Modul yang diberikan jarang dibaca dan tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Modul yang diberikan telah diringkas dari modul sebelumnya untuk memudahkan peserta didik memahami materi, namun belum terlihat hasilnya. Sekolah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan pembelajaran dan ujian kesetaraan. Namun pamong belajar dan tutor belum memiliki sertifikasi maupun pelatihan mengenai pembelajaran untuk orang dewasa.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Survei yang telah dilakukan terkait permasalahan dan potensi yang ada di sekolah, kemudian dirancang sebuah kegiatan untuk menjawab permasalahan tersebut. Namun, sebelum melaksanakan kegiatan, tim dan sekolah berdiskusi dalam sebuah *Focus Group Discussion* untuk dengar pendapat dan membuat kesepakatan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim menyampaikan bahwa akan dilaksanakan kegiatan penguatan keterampilan andragogi yang meliputi teori terkait pengajaran pada orang dewasa dan praktek pembuatan bahan ajar dengan Canva agar bahan ajar yang diberikan lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pihak SPNF menyambut baik kegiatan tersebut dan memberikan masukan untuk melibatkan peserta didik usia dewasa sebagai aset dalam penyelesaian masalah ini, sehingga mereka juga dapat belajar dan diharapkan dapat membantu pamong belajar dalam mengajar.



Gambar 2. Kegiatan Focus Group Discussion

3. Pelaksanaan Kegiatan: Materi Andragogi

Belajar orang dewasa berbeda dengan belajar anak-anak. Dalam dunia pengajaran terdapat dua ilmu yang selalu menjadi perbandingan, yaitu andragogi dan pedagogi. Andragosi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni Andra berarti orang dewasa dan agogos yang berarti memimpin. Pedagogi sendiri ditarik dari kata *paid* yang artinya anak dan *agogos* yang berarti memimpin, membimbing atau mengajar. Jadi bisa dikatakan bahwa Andragogi adalah seni untuk memimpin atau membimbing atau mengajar orang dewasa. Sedangkan Pedagogi seni untuk memimpin atau membimbing atau mengajar bagi anak-anak.

Tabel 1. Perbedaan Pedagogi dan Andragogi.

Aspek	Pedagogi	Andragogi
Konsep Diri	Tergantung	Mandiri
Pengalaman	Sedikit Manfaat	Kaya manfaat sebagai sumber belajar
Kesiapan Belajar	Perkembangan Biologis/Paksaan	Perkembangan tugas sosial
Perspektif Waktu	Untuk masa nanti	Segera dilaksanakan
Orientasi Belajar	Mata Pelajaran/Teori (subject-centered)	Problem Hidup (Problem Centered)

Sumber: Daryanto & Tarno (2017)

Pemahaman mengenai pengajaran kepada orang dewasa sangat dibutuhkan oleh pamong belajar pada SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau. Salah satu pamong menyatakan bahwa kesulitan atau canggung untuk memberikan arahan dan bersikap tegas pada peserta didik karena peserta didik lebih tua. Belajar orang dewasa berbeda dengan belajar anak-anak. Menurut Daryanto & Tarno (2017), belajar orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dengan mencari jawabannya sendiri. Sehingga, pendidikan orang dewasa itu mencakup seluruh proses belajar atas dasar kesadaran diri sendiri untuk mengembangkan diri dan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesional dengan tujuan terjadi perubahan sikap dan perilaku yang mengarah pada pengembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas. Hal ini dipandang penting dan perlu bagi setiap pamong belajar untuk memahami konsep andragogi saat mengajar orang dewasa. Mengacu pada pentingnya pembelajaran diajarkan kepada peserta didik, maka pamong belajar sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan perlu selalu memperbaharui diri dengan pengetahuan, keterampilan, serta strategi-strategi pembelajaran unik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.



Gambar 3. Penyampaian Materi Andragogi

4. Pelaksanaan Kegiatan: Praktek Pembuatan Bahan Ajar

Konsep andragogi yang telah dipahami oleh pamong belajar, kemudian diimplementasikan dalam pembuatan bahan ajar. Zamilah & Yusiyaka (2022) menyampaikan bahwa fasilitator yang dalam hal ini adalah pamong belajar harus mengetahui kebutuhan peserta didik dalam belajar agar mudah menciptakan suasana belajar yang sesuai untuk peserta didik, mulai dari isi materi, strategi, teknik, dan metode yang sesuai. Sehingga, pembuatan bahan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat dibutuhkan.

Salah satu aplikasi yang mudah untuk digunakan dan memiliki berbagai macam fitur adalah Canva. Fitriani et al. (2022) menyatakan bahwa Canva adalah alat desain grafis yang dimaksudkan untuk membantu penggunaannya membuat berbagai desain. Selain itu, bahkan dalam versi gratisnya, ada ribuan template yang tersedia dan penggunaannya mudah. Beberapa fitur dari Canva yang dapat digunakan oleh pamong belajar untuk membuat bahan ajar adalah dalam bentuk bahan tayang, infografik, video, buku, dan lain sebagainya. Canva juga memiliki berbagai macam gambar yang dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam menjelaskan materi.

Beberapa dari peserta pelatihan telah mengenal Canva dan menggunakan sebagai pembuatan bahan ajar namun hanya sebatas bahan tayang (Slides Power Point), namun sebagian besar belum mengetahui Canva. Peserta diberikan akun yang memiliki akses unlimited untuk memudahkan peserta menggunakan semua fitur yang ada di Canva.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Canva

5. Evaluasi

Setiap kegiatan pelatihan memerlukan evaluasi dari berbagai aspek untuk mengukur manfaat dari kegiatan tersebut. Aspek yang pertama yang diukur adalah praktek mengajar dari pamong belajar. Pemahaman materi mengenai andragogi dan hasil dari pembuatan bahan ajar dari Canva dipraktikkan oleh pamong belajar sebagai hasil dari pelatihan yang telah diterima. Pamong belajar menyampaikan materi dihadapan peserta didik sehingga terlihat hasil dampak dari pelatihan.



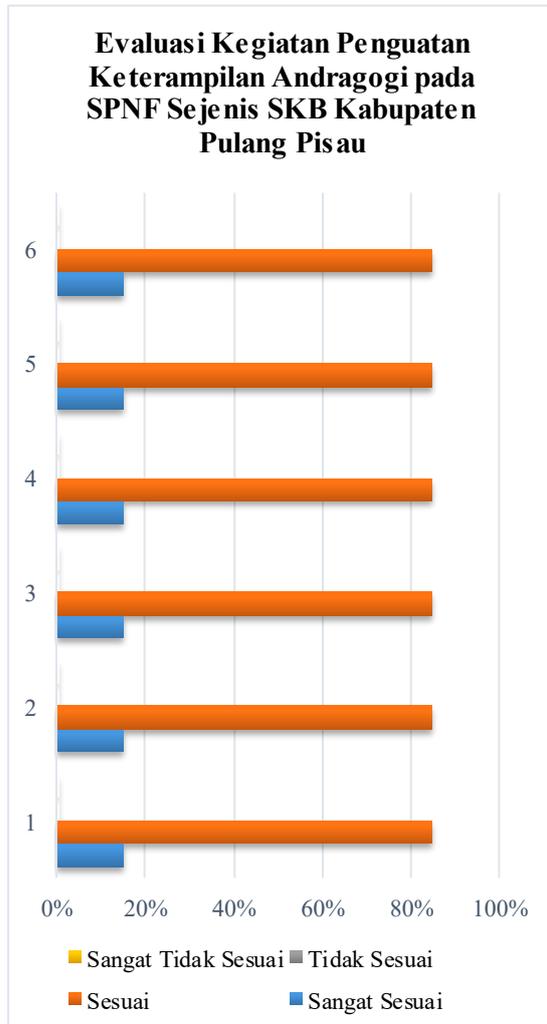
Gambar 5. Praktek Mengajar oleh Pamong Belajar

Pada praktek mengajar, pamong belajar menyampaikan materi sesuai dengan bidang yang diampu.

Penyampaian materi oleh pamong belajar berjalan dengan baik. Narasumber memberikan komentar dan masukan mengenai praktek yang telah dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar pamong belajar. Hal ini disambut baik oleh pamong belajar karena selama ini belum pernah menunjukkan cara mengajar pada seorang profesional dan dinilai kelayakan pengajaran tersebut. Selain itu, bahan ajar yang telah dibuat juga dinilai terkait isi dan tampilan. Tampilan bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar. Orang dewasa cenderung lebih suka dengan ilustrasi atau gambar yang mudah dipahami melalui implementasi pada kehidupan.

Diskusi dilanjutkan dengan menyampaikan pendapat dari pamong belajar setelah mendapatkan materi, pelatihan membuat bahan ajar, dan praktek mengajar. Pamong belajar menemukan strategi baru dalam mengajar peserta didik atau siswa usia dewasa, di mana strategi ini belum terpikirkan sebelumnya. Pamong belajar yang pada awalnya berpikir bahwa tugasnya hanyalah mengajar dan cukup dengan pemberian modul yang sudah ada dan tugas siswa belajar atau menerima pembelajaran dari modul tersebut, kini mengalami perubahan *mindset*. Pamong belajar kini bisa menggunakan bahan ajar dengan model terbaru yang lebih unik, variatif dan kreatif, sehingga peserta didik lebih antusias dan semangat dalam belajar. Peserta didik terlihat semangat dan proaktif dalam mengikuti kegiatan praktek pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat yang dilakukan pamong belajar akan memengaruhi minat peserta didik untuk mau belajar langsung di SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau.

Aspek kedua yang dievaluasi adalah pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Pamong belajar diberikan angket kuisioner kemudian dianalisis oleh pelaksana kegiatan.



Gambar 6. Evaluasi Kegiatan

Keterangan:

1. Kesesuaian materi dengan tujuan dan tema kegiatan.
2. Kesesuaian materi dengan kebutuhan.
3. Kualitas materi yang diberikan.
4. Penguasaan materi oleh narasumber.
5. Cara penyampaian materi oleh narasumber.

6. Sistematika alur materi yang disampaikan oleh narasumber.

Berdasarkan hasil pengisian angket kuisioner oleh peserta, terlihat bahwa 85% peserta kegiatan mengatakan sesuai untuk seluruh item penilaian, yaitu kesesuaian materi dengan tujuan dan tema kegiatan, kesesuaian materi dengan kebutuhan, kualitas materi yang diberikan, penguasaan materi oleh narasumber, cara penyampaian materi oleh narasumber, dan sistematika alur materi yang disampaikan oleh narasumber. Sedangkan sebesar 15% dari peserta kegiatan memberikan penilaian sangat sesuai atas semua item penilaian.

Secara keseluruhan, peserta mendapatkan perubahan terkait pemahaman mengenai pembelajaran pada orang dewasa yang sebelumnya dianggap sama dengan pengajaran pada peserta didik pada umumnya. Peserta menyadari bahwa saat ini harus menguasai teknologi untuk memberikan kemudahan dan inovasi pada pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung di SPNF dapat mendorong pamong belajar dan tutor untuk lebih kreatif dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan tidak sekedar mencari ijazah. Hal tersebut karena tuntutan pembelajaran kesetaraan saat ini mewajibkan peserta untuk mengikuti program yang meliputi proses pembelajaran, tidak hanya ujian kesetaraan saja. Seluruh pihak SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini dan berharap kerja sama tetap berlanjut untuk meningkatkan kualitas dari SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau dari aspek lainnya.

SIMPULAN

Penguatan keterampilan andragogi pada SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau melalui pelatihan dengan berfokus pada peningkatan pemahaman andragogi (orang dewasa dan prinsip pembelajaran orang dewasa) dan strategi pembelajaran bagi orang dewasa memunculkan berbagai ide, kreativitas dan pengalaman baru baik bagi pamong belajar maupun peserta didik dalam pembelajaran dengan mengembangkan model, metode dan media pembelajaran melalui Canva. Pamong Belajar dapat menemukan strategi yang tepat, kreatif dan variatif untuk membantu peserta didik belajar, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif melalui pengalaman dan keterampilannya serta menemukan makna dari pengalaman belajarnya. Tim pelaksanaan kegiatan berharap SPNF dapat terus meningkatkan kemampuannya untuk dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau karena telah memberikan kesempatan dan bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SPNF Sejenis SKB Kabupaten Pulang Pisau. Terima kasih juga diucapkan kepada Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan bagi tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen. Terakhir, terima kasih diucapkan kepada seluruh

pihak yang terlibat pada kelancaran kegiatan ini, dosen dan mahasiswa yang kooperatif memberikan kontribusinya selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Tarno, H. (2017). *Pendidikan Orang Dewasa (POD)*. Gava Media.
- Fitriani, F., Faisol, A., Wamiliana, W., Notiragayu, N., Chasanah, S. L., & Kurniasari, D. (2022). Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMK Di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 3(3), 193–202. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v3i3.96>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 19. (2016). *Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pulang Pisau Menjadi Satuan Pendidikan NonFormal Sejenis*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15. (2010). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya*.

- Putri, A. A. (2023). Angka Pendidikan Tinggi, Namun Angka Putus Sekolah Meningkat. *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/anggaran-pendidikan-tinggi-namun-angka-putus-sekolah-justru-meningkat-sUV9E>
- Salahuddin, N., Safriani, A., Ansori, M., Purwati, E., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriyani, R., Umam, M. H., Ilaihi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Cetakan 2). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1490/1/Nadhir>
Salahuddin_Panduan KKN ABCD + Cover.pdf
- Sarjilah. (2022). *Makna Pengembangan Manusia Pada Pelatihan Guru*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195709251984031-ADE_SADIKIN_AKHYADI/KaryaTulis-MaknaPMTakeHome.pdf
- Wiratama, P. (2023). Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau Kekurangan Tenaga Pengajar Mencapai 700 Orang. *Pelopor Wiratama*. <https://peloporwiratama.co.id/2023/05/08/dinas-pendidikan-kabupaten-pulang-pisau-kekurangan-tenaga-pengajar-mencapai-700-orang/>
- Zamilah, U., & Yusiyaka, R. A. (2022). Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pelatihan Tata Rias Ibu Rumah Tangga Di Bukit Mekar Wangi. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 323. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7805>